

Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Devi Ganjar Musthofa
STAI PUI Majalengka
devimilanisti@gmail.com

Abstract

Schools are social institutions that cannot be separated from their surrounding communities; conversely, the community cannot be separated from the school either, as both share mutual interests. Schools, as formal institutions, are entrusted with the responsibility of educating, training, and guiding the nation's children (members of the community), while the community serves as a stakeholder or beneficiary of educational services. The success of education is not solely determined by the educational processes within the school or the availability of facilities and infrastructure, but also by the roles played by families and the wider community. Education is a shared responsibility between schools, families, and communities. Therefore, the community has a role in supporting and contributing to the organization of education within schools. A high level of community participation in schools is an indicator of effective school management. When the government—through schools—works closely and harmoniously with the community and parents, it brings significant positive impacts on school development and strongly influences students' academic achievement (which is one measure of educational quality).

Keywords: *Empowerment, Community, Quality of Education.*

Abstrak

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan masyarakatnya, sebaliknya masyarakatpun tidak dapat dipisahkan dari sekolah. Karena keduanya sama-sama memiliki kepentingan. Sekolah sebagai lembaga formal yang diserahi amanat untuk mendidik, melatih dan membimbing anak bangsa (masyarakat) sementara masyarakat adalah stakeholder atau pengguna jasa pendidikan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah dan tersedianya sarana dan prasarana saja melainkan juga ditentukan oleh peran keluarga dan masyarakat. Karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama sekolah, keluarga dan masyarakat. Maka masyarakat mempunyai peran untuk turut memikirkan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Partisipasi masyarakat yang tinggi di sekolah menjadi indikator bahwa manajemen sekolah berjalan dengan baik. Ketika pemerintah dalam hal ini sekolah berdampingan mesra dengan masyarakat dan orang tua akan memberikan dampak yang besar bagi kemajuan sekolah dan akan memberi pengaruh yang besar pula bagi peningkatan prestasi belajar anak di sekolah (salah satu ukuran mutu pendidikan).

Kata Kunci : *Pemberdayaan, Masyarakat, Mutu Pendidikan.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi penting bagi kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi penerus yang terampil, cerdas, dan berdaya saing. Namun, tidak semua daerah di Indonesia memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas. Disparitas dalam hal sumber daya, infrastruktur, dan kualitas pengajaran masih menjadi tantangan yang dihadapi oleh banyak daerah, khususnya daerah-daerah terpencil dan tertinggal. Hal tersebut merupakan cerminan ketimpangan sosial khususnya dalam bidang pendidikan yang masih belum terselesaikan hingga kini. Dalam upaya mengatasi permasalahan ini, keterlibatan masyarakat menjadi sangat penting. Masyarakat lokal memahami dengan baik kondisi dan kebutuhan pendidikan di wilayahnya, sehingga dapat berperan aktif dalam merancang serta mengimplementasikan solusi yang tepat sasaran. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan merupakan kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tertentu. Dimulai dengan tinjauan terhadap kondisi pendidikan di daerah tersebut, dilanjutkan dengan pembahasan mengenai peran aktif masyarakat dalam pembangunan pendidikan. Selanjutnya, dokumen ini akan membahas berbagai bentuk pemberdayaan masyarakat serta implementasinya, diikuti dengan hasil dan dampak yang dihasilkan. Akhirnya, kesimpulan dan saran akan diberikan untuk memperkuat upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pemberdayaan masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat beberapa daerah yang merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan dalam bidang pendidikan. Berdasarkan data, angka putus sekolah di daerah tersebut masih cukup tinggi, terutama di tingkat sekolah menengah. Selain itu, kualitas pengajaran di sebagian besar sekolah juga masih belum optimal, dengan rasio guru-murid yang tidak seimbang dan keterbatasan sarana prasarana pendidikan. Kondisi ini diperparah oleh letak geografis daerah yang terpencil, sehingga akses ke sekolah menjadi sulit bagi sebagian masyarakat. Faktor ekonomi juga turut mempengaruhi, di mana banyak keluarga yang tidak mampu membiayai pendidikan anak-anak mereka. Berbagai tantangan ini telah berdampak pada rendahnya capaian akademik dan keterampilan lulusan di daerah ini.

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di daerahnya masing-masing. Sebagai pemangku kepentingan utama, masyarakat dapat berkontribusi dalam berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program-program pendidikan.

1. Identifikasi kebutuhan

Masyarakat lokal dapat mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan pendidikan yang dihadapi oleh komunitas mereka. Informasi ini menjadi dasar bagi perumusan kebijakan dan program yang tepat sasaran.

2. Mobilisasi Sumber Daya

Masyarakat dapat memobilisasi sumber daya, baik berupa dana, tenaga sukarela, maupun material, untuk mendukung pembangunan dan perbaikan sarana prasarana pendidikan di daerah mereka.

3. Pengawasan dan evaluasi

Masyarakat dapat berperan aktif dalam mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program-program pendidikan, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan.

Terdapat berbagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah tersebut. Beberapa di antaranya adalah:

1. Pembentukan komite sekolah

Komite sekolah yang terdiri dari orang tua murid, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dapat berfungsi sebagai mitra strategis sekolah dalam merumuskan dan mengimplementasikan program-program perbaikan pendidikan

2. Pelatihan keterampilan

Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, seperti pengelolaan keuangan sekolah, pemanfaatan teknologi informasi, atau pengembangan kurikulum berbasis masyarakat, dapat mendukung keterlibatan masyarakat secara lebih efektif.

3. Kampanye kesadaran pendidikan

Kampanye dan sosialisasi pentingnya pendidikan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong partisipasi yang lebih luas dalam pembangunan pendidikan.

4. Pengembangan Sumber Daya Lokal

Pemanfaatan sumber daya dan potensi lokal, seperti pelibatan tokoh masyarakat atau pemberdayaan kelompok rentan, dapat memperkuat rasa kepemilikan dan keberlanjutan program pendidikan.

Untuk mengimplementasikan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah X, diperlukan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Pemetaan kebutuhan

Melakukan pemetaan komprehensif terhadap kebutuhan, tantangan, dan potensi pendidikan di daerah X melalui kolaborasi dengan masyarakat.

2. Perencanaan partisipatif

Merumuskan rencana aksi bersama masyarakat untuk mengatasi permasalahan pendidikan dan memanfaatkan potensi lokal.

3. Pembentukan struktur kolaboratif

Membangun struktur organisasi yang melibatkan masyarakat, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lain untuk mengkoordinasikan upaya pemberdayaan.

4. Monitoring dan evaluasi

Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk mengukur keberhasilan program dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Melalui upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan, terdapat sejumlah hasil dan dampak positif yang dapat diidentifikasi, di antaranya:

1. Pentingnya Partisipasi Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan telah meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan rasa kepemilikan dan komitmen yang lebih besar dari masyarakat terhadap pendidikan di daerah mereka.

2. Perbaikan sarana prasarana

Dengan mobilisasi sumber daya dari masyarakat, banyak sekolah di daerah X telah memperoleh perbaikan dan peningkatan sarana prasarana, seperti gedung kelas, laboratorium, dan fasilitas olahraga.

3. Peningkatan kualitas pengajaran

Pelatihan dan pemberdayaan guru serta pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan lokal telah meningkatkan kualitas pengajaran dan relevansi pendidikan dengan konteks masyarakat.

4. Penurunan angka putus sekolah

Berbagai program bantuan dan dukungan yang melibatkan masyarakat telah berkontribusi pada penurunan angka putus sekolah, terutama di tingkat sekolah menengah.

Simpulan

Pemberdayaan masyarakat memiliki peran yang strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di daerah peneliti. Melalui identifikasi kebutuhan, mobilisasi sumber daya, serta pengawasan dan evaluasi yang melibatkan masyarakat, berbagai tantangan pendidikan di wilayah ini dapat diatasi secara lebih efektif. Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk memperkuat pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan adalah: 1) Peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, 2) Penguatan koordinasi dan komunikasi antara masyarakat, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lain, serta 3) Pengembangan

insentif dan dukungan kebijakan yang mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan pendidikan. Dengan kolaborasi yang erat antara masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, diharapkan upaya peningkatan mutu pendidikan di daerah X dapat berlangsung secara berkelanjutan dan berdampak positif bagi masa depan generasi penerus.

Referensi

- Abdullah, Idi. 2009. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamzah B. Uno. 2018. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ifham Faturrahman. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardikanto. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2017. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2019. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutomo. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Partisipatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.